

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara pengumpulan data secara ilmiah yang digunakan untuk keperluan tertentu. Proses ini terdiri dari identifikasi, produksi, dan validasi data sehingga selanjutnya dapat dimanfaatkan dalam mengkaji, memecahkan, dan memprediksi berbagai permasalahan.¹

Dalam menuju hasil penelitian yang reliable dan valid, peneliti menggunakan bermacam-macam pendekatan penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Strategi untuk mendapatkan data yang berkualitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap eksistensi santri baru Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Kudus, Penulis menggunakan Field Research atau penelitian di lapangan, yang merujuk pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada setting masyarakat tertentu yakni pada lembaga, organisasi masyarakat, atau lembaga pemerintahan.²

Pendekatan ini disebut analisis deskriptif, dan terdiri dari upaya mendeskripsikan dan memahami objek berdasarkan apa yang ada, serta studi yang mengumpulkan data lapangan, melakukan analisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diterima dari lapangan.³ Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gambaran dan interpretasi terhadap objek yang dihubungkan dengan penerapan Bimbingan Konseling terhadap santri baru. Hal ini dilakukan dengan menghimpun data di lapangan, mengkaji, mengevaluasi, kemudian menarik kesimpulan dalam melahirkan solusi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha memahami masalah sosial atau manusia dengan cara mendeskripsikannya secara kompleks dan komprehensif dengan penyajian kalimat, memberikan laporan pandangan rinci

¹ Afrizal M.A, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 12.

² Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Madar Maju, 1996), Cet.VII.32.

³ Suharsimih Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rinika Cipta, 2003), 106.

yang diperoleh dari informan, dan melakukan penelitian dalam setting atau setting yang natural.⁴

Dalam penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap eksistensi santri baru pada Pondok Pesantren Yasin 2 dengan cara mendeskripsikan secara kompleks dengan pemaparan kalimat, memberikan penyampaian pandangan secara detail yang diperoleh dari narasumber, dan sedang dilakukan dalam pengaturan alam atau lingkungan.

Senada dengan ini peneliti menelusuri objek penelitian untuk mendapatkan informasi komprehensif melalui pengumpulan data terkait Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Eksistensi Santri Baru Di Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

B. Setting Penelitian

Peneliti melakukan setting atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Yasin 2, Kec. Bae, Kab. Kudus yang bertempat di desa Bae Krajan RT.05/RW.01, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Pemilihan lokasi penelitian ini dilatarbelakangi karena pondok tersebut sebagai cabang dari pondok pesantren Yasin 1 yakni mayoritas santrinya masih baru. Adaptasi santri antara lingkungan pondok dengan lingkungan rumah pasti berbeda.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari individu yang memenuhi kriteria penelitian dan mampu memberikan informasi ataupun fakta yang diperlukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan yang lahir dilingkungan.⁵

Subjek penelitian yang diambil terdiri dari beberapa elemen yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Kudus.
2. Pengurus Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Kudus.
3. Murobbi Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Kudus.
4. Santri Baru Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Kudus.

⁴ Tabrani.ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014), 79.

⁵ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 92

D. Sumber Data

Penelitian ini memuat jenis data kualitatif karena data yang diperoleh bersumber dari kalimat pernyataan atau uraian penjelasan mengenai topik konseling yang dituangkan berupa tulisan atau kalimat, sehingga dalam penelitiannya peneliti menggunakan dua sumber data:

1. Data Primer

Penelitian memuat sumber data primer. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber awal atau dari subjek penelitian di lokasi yang sedang diteliti.⁶ Informan sumber data primer pada penelitian ini terdiri dari pengurus, pembimbing, dan murobbi (sebagai konselor dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling Islam) dan santri baru di Pondok Pesantren Yasin 2.

2. Data Sekunder

Penelitian ini juga memuat data sekunder. Data sekunder berasal dari penelitian sebelumnya di bidang yang sama yang mendukung penyelidikan yang dilakukan di sini. Data primer yang memiliki arti penting untuk dipelajari dapat ditingkatkan dengan penggunaan data tersebut.⁷ Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan data sekunder berupa, dokumentasi tentang Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Kudus yang dimiliki oleh pengasuh atau pengurus pondok tersebut yang berupa: profil Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Kudus, struktur organisasi Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Kudus, santri baru dan sarana prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Kudus, serta situs atau sumber lain yang mendukung penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tindakan yang terlibat dalam langkah-langkah pengumpulan data termasuk proses yang benar-benar menentukan layak atau tidaknya sebuah proyek penelitian. Suatu strategi atau

⁶ Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

serangkaian prosedur yang dapat diterapkan untuk mengumpulkan data merupakan metode pengumpulan data.⁸

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini terdiri atas:

1. Observasi

Observasi dikenal sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan proses pengkajian dan pencatatan dengan cermat setiap fenomena pada subjek penyelidikan.⁹ Suharto melanjutkan penjelasannya dengan menyatakan bahwa dalam pengamatan partisipatif, pengamat mengikuti sejumlah tindakan yang dilakukan oleh topik penelitian atau pengamatan, bertindak seolah-olah menjadi bagian darinya, dan melakukan sendiri sejumlah kegiatan. Kegiatan observasi dilakukan oleh subjek penelitian.¹⁰

Disisi lain, observasi juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat dilakukan tanpa melibatkan partisipasi. Perbedaan antara observasi partisipatif dan non-partisipatif adalah bahwa pada pengamatan partisipatif, pengamat mengambil bagian dalam tindakan yang sedang dilakukan, sedangkan pada observasi non-partisipatif, pengamat tidak mengambil bagian dalam kegiatan tersebut.¹¹

Observasi yang digunakan pada penelitian ini yakni observasi observasi nonpartisipan. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian, tetapi tidak ikut serta dalam penelitian yang sedang berlangsung. Pada prosesnya, santri-santri baru yang terdapat di Pesantren Yasin 2 akan diamati terkait bagaimana cara mereka dalam beradaptasi di kawasan pondok pesantren.

Selanjutnya mengamati kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, serta mengamati bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi problematika para santri di Pondok Pesantren Yasin 2.

⁸ Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Dengan Kata Pengantar Oelh Burhan Bungin, Edisi Pertama*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), 93.

⁹ Narkubo, Choliddan Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet.VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 70.

¹⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT.Remaja Posda Karya, 2002), 68-70.

¹¹ Hardani, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 123-124

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan langsung menyampaikan serangkaian pertanyaan kepada pemberi informasi sekaligus merekam semua jawaban pemberi informasi melalui tape recorder atau merekamnya dengan menggunakan alat perekam.¹² Mewawancarai ialah proses pengumpulan data yang sering dikenal dengan wawancara yang dilakukan langsung bertatap muka kepada pemberi informasi, baik secara lisan maupun tertulis dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada mereka.¹³

Metode wawancara semi terstruktur digunakan oleh peneliti. Jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, bentuk wawancara semi terstruktur tergolong dalam kategori wawancara mendalam dan dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap eksistensi santri baru Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Kudus, melalui beberapa responden, diantaranya pengasuh Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Kudus, 1 pengurus pondok, 2 murobbi (seorang pembimbing santri), 1 santri baru putra dan 1 santri baru putri.

3. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi adalah sebagai pelengkap informasi yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Seseorang dapat menganggap dokumen tersebut sebagai sumber informasi yang andal karena berisi referensi ke peristiwa terkini.¹⁴

Dokumentasi penelitian ini berupa profil Pondok Pesantren Yasin 2 Bae Kudus dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan proses bimbingan konseling Islam, seperti foto-foto yang diambil pada saat kegiatan berlangsung dengan menggunakan kamera ketika wawancara dan observasi, serta lainnya. dokumen yang mendukung

¹² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:PT.Remaja Posda Karya, 2002), 67-68.

¹³ Nan Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 222.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta:IKAPI, 2009), 83.

penelitian. Peneliti menggunakan bantuan media berupa buku, alat tulis, dan kamera untuk menyimpan catatan-catatan yang telah dikumpulkan dalam bentuk data di flashdisk, serta alat dokumentasi lainnya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti melakukan analisis data secara langsung di kawasan pesantren sebagai upaya mencegah ketidakakuratan data. Upaya ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh hasil akhir yang sebaik mungkin dari penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti, dalam skenario ini, memberikan pertimbangan yang cermat terhadap keandalan data setiap saat dengan melakukan kegiatan yang tercantum di bawah ini:

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan jumlah ketekunan dalam situasi ini memerlukan pelaksanaan atau pengamatan dengan cara yang hati-hati dan konsisten. Dengan cara ini, keandalan data serta urutan kejadian, yang didokumentasikan secara metodis dan tambahan dengan keandalan, dipastikan.¹⁵ Saat melakukan penelitian, pengamatan perlu dipertahankan agar pengumpulan data dapat dianalisis dan temuan dapat diverifikasi keakuratannya.

2. Triangulasi

Peneliti menggunakan berbagai pendekatan atau metode pengumpulan data untuk melakukan validasi data salah satunya dengan triangulasi. Triangulasi memanfaatkan hal lain selain data yang diperoleh untuk keperluan validasi atau perbandingan data.¹⁶ Pada penerapannya, triangulasi menggunakan berbagai sumber untuk menghimpun data yang memiliki similaritas permasalahan. Peneliti beberapa jenis triangulasi pada proses pengumpulan datanya yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu menilai keabsahan data yang telah terkumpul dari sumber. Sumber data pada penelitian ini yaitu layanan bimbingan dan konseling Islam Pesantren Yasin 2 Bae Kudus. Pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, murobbi, dan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 370.

¹⁶ Bachtiar.S Bahri, *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Vol.10, No.1, Jurnal Teknologi Pendidikan, hlm.56

santri Pondok Pesantren Yasin 2 Bae berperan sebagai sumber data.

- b. Triangulasi waktu yaitu, dilakukan dengan membandingkan ataupun memeriksa data melalui proses wawancara, observasi atau menggunakan teknik yang lain yang telah dilakukan peneliti pada waktu atau dalam kondisi yang berbeda.
- c. Triangulasi teknik, atau pengujian data dari sumber data yang sama dengan menggunakan beberapa pendekatan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan diskusi tambahan dengan narasumber terkait untuk memastikan keakuratan data setelah dikumpulkan melalui berbagai cara.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Ketika berbicara tentang bahan referensi, maka berbicara tentang fakta bahwa peneliti memiliki kemampuan untuk menggunakan rujukan dalam membuktikan fakta yang telah mereka kumpulkan. Rujukan yang dapat digunakan untuk memperkuat data yang dapat diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan berupa buku atau jenis bahan tertulis lainnya yang memuat bimbingan konseling Islam, profil pondok pesantren, foto-foto, dokumentasi pondok pesantren, kegiatan sekolah, dan hasil wawancara.¹⁷

4. Member Check

Metode member check atau dikenal juga dengan proses pengecekan data yang diterima peneliti dari informan digunakan untuk menguji reliabilitas data. Hal ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh untuk memastikan tidak ada kesalahan, baik dalam data aktual maupun dalam penyusunannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dipahami sebagai kegiatan menyusun dan menemukan kebenaran data melalui suatu sistem untuk memperoleh keputusan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan rekaman di lapangan. Analisis data diawali dengan mengklasifikasikan materi ke dalam kategori, meringkasnya menjadi beberapa bagian, mensintesis, menyusunnya dalam

¹⁷ Dewa Putu Yudi Ardiana, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 162-164

bentuk pola, membuat pilihan kunci untuk diselidiki nanti, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan pemecahan masalah ini melibatkan penyelidikan suatu masalah dengan menggambarkan atau memaparkan kondisi objek penelitian saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.¹⁹ Sistematika analisis data pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Pengurangan Data)

Proses penulisan atau pengetikan data yang telah dikumpulkan ke berupa narasi, uraian atau laporan yang terperinci dikenal dengan istilah “reduksi data”. Jika analisis cepat tidak dilakukan pada laporan sejak awal, akan terus menjadi lebih rumit dan akan membawa tantangan baru. Laporan perlu dirapikan, diringkas, dipilih aspek yang paling penting, dipusatkan pada aspek yang paling vital, dan dicari tema atau polanya.²⁰

Reduksi diharapkan akan memudahkan proses menghasilkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian; yaitu semua hasil penelitian yang terkumpul dari lapangan disortir kembali untuk menentukan data mana yang dapat dimanfaatkan. Senada dengan ini, peneliti memperoleh data dari pondok pesantren Yasin 2 bae Kudus yang kemudian dirangkum. Oleh karena itu, pengurangan jumlah data akan mempermudah penelitian dalam menemukan dan mengkaji gambaran yang lebih jelas untuk menghimpun data tambahan dan mencarinya jika dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Melalui pendekatan penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, korelasi antar kategori, bagan alir, diagram, dan format serupa lainnya. Namun, mayoritas penyajian data diformulasikan dalam bentuk normatif. Penampilan data pada laporan penelitian

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

¹⁹ Hadari Nawawi, Dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 73.

²⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

akan lebih mudah dipahami dalam menemukan fakta yang terjadi dan merumuskan rencana tindakan baru berdasarkan pengkajian yang dilakukan.²¹

Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk teks naratif untuk mengintegrasikan informasi tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam menjalankan berbagai kegiatan pondok pesantren untuk memberikan pengarahannya tentang pentingnya keberadaan bagi santri baru. Data disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.

3. Verifikasi (*Conclusiondrawing*)

Pada proses ini, peneliti akan merumuskan dan melakukan validasi pada kesimpulan sebagai bagian dari analisis data kualitatif yang ketiga. Temuan awal hanya bersifat sementara dan dapat direvisi jika bukti yang cukup untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya tidak dapat diidentifikasi. Ketika peneliti melakukan konfirmasi ulang untuk mengumpulkan data ke lapangan, namun kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten, kesimpulan tahap awal dapat dipercaya.²² Maka pada tahapan berikutnya peneliti dapat menarik kesimpulan yang didasarkan pada bahan-bahan yang didapatkan selama penelitian sesuai dengan judul skripsi peneliti.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 249.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*